

Pembentukan Karakter Percaya Diri melalui Pendidikan Santri Siap Guna (SSG) di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

Muhammad Aiman, Asep Dudi Suhardini, Helmi Aziz
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

aimanamdar445@gmail.com, asepdudifkt.unisba@gmail.com, helmiaaziz87@gmail.com.

Abstract—This research uses descriptive qualitative research methods. Sources of data obtained by observation, interviews and documentation. Data analysis was performed by data reduction, data presentation and conclusion. In accordance with the results of observations, interviews, and documentation at the research location, namely the Daarut Tauhid Islamic Boarding School, the background of the training and education (Diklat) of Santri Ready to Use is focused on efforts to improve the quality of character building (physical, mental, spiritual) by participating in the training, a person will be able to control his emotion and have a strong physical and mental strength. This character is a mandatory character possessed by someone, especially the younger generation as the successor to the nation's leader. SSG Daarut Tauhid was established with a vision approach to building a monotheistic Indonesia as a community service in the fields of da'wah, economics and social community. Education and training implemented by the Daarut Tauhid institution must have standard characters which stands for Good and Strong, Good Character with Indicators: Honest, Sincere, and Tawadhu in every activity and Strong character with indicators: Tough, Discipline, and Dare in doing good, one of the implications on the self-confident character of the students. The implementation of this program for 3 months consists of 12 weeks of activities to build the character of the students.

Keywords—Confidence Character Ordering, Ready-To-Use Students

Abstrak—Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan simpulan. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Daarut Tauhid bahwa latar belakang adanya Pelatihan dan pendidikan (Diklat) Santri Siap Guna difokuskan Dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter (fisik, mental, spiritual), seseorang akan mampu mengendalikan emosinya dan memiliki kekuatan fisik dan mental yang kuat. Peran ini merupakan peran wajib yang dipegang oleh seseorang (terutama pemuda yang merupakan penerus pemimpin bangsa). Ketika SSG Daarut Tauhid didirikan, ia mendirikan Teologi Monistik Indonesia secara visioner sebagai pengabdian masyarakat di bidang dakwah, ekonomi dan bidang lainnya. Komunitas sosial. Pendidikan dan

pelatihan yang dilaksanakan oleh Daarut Tauhid harus memiliki karakter standar, mewakili kebaikan dan ketekunan, karakter yang baik dalam setiap kegiatan: kejujuran, keikhlasan dan tawadhu; karakter yang kuat dalam bekerja: kedaulatan, disiplin dan keberanian kebaikan salah satu implikasinya pada karakter percaya diri santri. Pelaksanaan program ini selama 3 bulan terdiri dari 12 Pekan kegiatan untuk membangun karakter santri.

Kata Kunci—Pembentukan Karakter Percaya Diri, Santri Siap Guna

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam buku Pendidikan Karakter karya Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:110) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia, umumnya bersepakat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam hal mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.

Program SSG ini hadir untuk membina dan memberdayakan generasi insani untuk mencapai ridho Allah serta merubah pola pikir dan karakter generasi muda, membina dan menempa akhlak dan moralitas pemuda dan remaja, dan menjadi pusat pengembangan sumber daya muslim. Hadirnya SSG sekaligus mengatasi masalah masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim namun seolah kehilangan jati dirinya sebagai seorang muslim. Hasil dari proyek SSG ini diharapkan akan terjadi perubahan dalam masyarakat sehingga lahir mahasiswa ideal dan membina generasi muda dengan kepribadian dan konsep hidup yang jelas. Tentunya program pendidikan

dan pelatihan yang hanya 3 bulan dan hanya 2 hari dalam seminggu membutuhkan manajemen atau manajemen yang komprehensif agar pencapaian yang direncanakan dapat tercapai. Karena pelatihan 3 bulan bisa membuat siswa mengalami perubahan yang luar biasa. Segala sesuatu yang membutuhkan manajemen atau manajemen yang baik. Dengan gagasan dan pemikiran di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pendidikan Karakter Percaya Diri melalui Program Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung”

B. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, kelebihan serta keterbatasan pendidikan karakter percaya diri melalui Program Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung

II. LANDASAN TEORI

Menurut Djumali dkk (2014:1), “pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang”. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2008:623), “karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017:30-31), mendefinisikan pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya karakter. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut yaitu pertama (Sikap) seseorang merupakan bagian dari karakter, kedua (Emosi) merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis, ketiga (Kepercayaan) merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiologis-psikologis, keempat (Kebiasaan dan kemauan) merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali.

Program Pendidikan SSG merupakan program pelatihan dengan pola pendidikan dan pelatihan dasar (Diklatsar) yang disiapkan sebagai sarana pengkaderan dan pembinaan generasi muda mandiri yang mampu untuk menjadi motivator, stabilisator dan integrator bagi masyarakat. Santri Siap Guna (SSG) memiliki sistem pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk dapat menerapkan karakter Baik (Baik dan Kuat). Karakter baik tersebut meliputi sifat jujur, ikhlas, dan tawadhu’ kemudian karakter kuat yang meliputi berani, disiplin, dan tangguh. Pendidikan dan pelatihan ini

berlangsung selama kurun waktu tiga bulan dengan sistem pesantren sabtu ahad atau pertemuan satu pekan dua kali setiap pekannya. Santri Siap Guna ini pun telah bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, berbagai mitra tersebut diantaranya instansi pemerintah, militer, kopasus, polisi, TNI, puskdikjat, puskdikpasus, serta kemensos.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Daarut Tauhid bahwa latar belakang adanya Pelatihan dan pendidikan (Diklat) Santri Siap Guna difokuskan Dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter (fisik, mental, spiritual), seseorang akan mampu mengendalikan emosinya dan memiliki kekuatan fisik dan mental yang kuat. Peran ini merupakan peran wajib yang dipegang oleh seseorang (terutama pemuda yang merupakan penerus pemimpin bangsa). SSG Daarut Tauhiid mendirikan Monoteisme Indonesia secara visioner ketika didirikan, melayani sebagai pengabdian masyarakat di Dawa, bidang ekonomi dan sosial. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Daarut Tauhiid harus memiliki karakter standar, mewakili kebaikan dan kekuatan, serta memiliki karakter yang baik dalam setiap kegiatan: kejujuran, keikhlasan dan tawadhu; karakter yang kuat dalam bekerja: keuletan, disiplin dan keberanian kebaikan salah satu implikasinya pada karakter percaya diri santri. Hasil dari proyek SSG berharap masyarakat akan berubah sehingga lahir siswa ideal dan mempersiapkan generasi muda dengan kepribadian dan konsep hidup yang khas..

Keunggulan pelaksanaan Pendidikan karakter percaya diri pada santri melalui Program Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung yaitu membiasakan generasi muda mengadakan refleksi atas pengalaman hidup sebagai bekal dalam menghadapi polemic dalam masyarakat di kemudian hari, bukan hanya Pendidikan karakter percaya diri saja tetapi seluruh bekal moral kepemimpinan, kepedulian, toleransi, kemandirian, tanggung jawab, diplomatis, kreativitas, antusias, percaya diri dan kerjakeras merupakan pilar yang di tanamkan yang mana diharapkan dalam meminimalisir perilaku buruk, program ini secara tidak langsung menanamkan doktrin Pancasila yang mana sebagai bangsa Indonesia harus tertanam kuat dalam setiap santri, serta membantu para santri untuk menemukan jati diri yang sebenarnya, program ini juga diharapkan mampu menjadi uswatun hasanah (suri tauladan) bagi dirinya dan lingkungan sosial, mampu menciptakan sikap hidup universal yang merata dengan dilandasi oleh tata nilai religious tinggi yang terlepas dari acuan- acuan subcultural yang ada dalam susunan kehidupan di luar pesantren, Program SSG di Daarut Tauhid juga merupakan pelatihan yang memiliki daya magis tersendiri sehingga membuat orang yang ada didalamnya nyaman dan merasakan kebermanfaatannya yang luar biasa dari program SSG di Daarut Tauhid.

Keterbatasan dalam pelaksanaan Pendidikan karakter pada santri pada program SSG di Ponpes Daarut Tauhid

diantaranya, pertama, kurangnya pengetahuan santri. Kendalanya, karena setiap santri itu berbeda-beda, beda orang, beda wilayah, beda pendidikan maka hambatannya pasti berbeda-beda juga, ada yang sudah mengetahui ada yang belum mengetahui, jadi di sini dilatih semua dari nol dan insya Allah dari nol itu terbentuk karakter santri. Kedua, Pengaruh dari teman-teman dari luar sekolah. Kendalanya disini tidak sedikit di Ponpes Daarut Tauhid santrinya yang sekolah diluar DT sehingga mereka itu kebanyakan sudah terpengaruh dari teman-teman sekolah yang dari luar yang belum pernah mondok. Jadi ketika di pondok di ajarkan tentang akhlak yang baik, nanti bergaul dengan teman-teman disekolah sudah terpengaruh akhlak-akhlak yang kurang baik, akhirnya mereka dengan tidak sadar mereka lupa dengan akhlak yang sudah di ajarkan di pondok, misalnya cara menutup aurat yang benar, masih ada yang memakai celana pensil, potong rambut dengan model-model yang tidak seharusnya. Ketiga, Santri kurang disiplin. Kendalanya dalam membentuk karakter dibutuhkan yang namanya disiplin, tetapi banyak santri yang kurang disiplin, kadang santri tidak berangkat ngaji atau mungkin bolos karena pulang, nonton bola, main ps. Dan adanya hp, laptop, tv, yang membuat santri ketungkul/tersibukkan, ini dampak yang paling besar terkikisnya karakter sebagai santri, kemudian para santri membuang waktu dengan bermalasan-malasan dan tidur. Keempat, Santri tidak menggunakan waktu dengan baik. Di saat santri lelah sehingga tidak mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan diklat Pendidikan Karakter SSG Daarut Tauhid untuk membentuk warga negara yang baik dan cerdas dilatih dengan pengalaman, pembiasaan dan percepatan. Dengan kurikulum diklat SSG yang terdiri dari lima komponen kurikulum yaitu tujuan, materi, strategi, organisasi dan evaluasi dengan 40 materi beserta jumlah jam pelajaran dalam setiap materi untuk pembentukan karakter baik dan kuat. Metode pelatihan menggunakan Experiential Learning, Learning by doing (pembiasaan dengan langsung melakukan/mengerjakan) dan Accelerated learning (percepatan) pelaksanaan diklat SSG selama 3 bulan.

IV. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Daarut Tauhid bahwa latar belakang adanya Pelatihan dan pendidikan (Diklat) Santri Siap Guna difokuskan Dengan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter (fisik, mental, spiritual), seseorang akan mampu mengendalikan emosinya dan memiliki kekuatan fisik dan mental yang kuat. Peran ini merupakan peran wajib yang dipegang oleh seseorang (terutama pemuda yang merupakan penerus pemimpin nasional). Ketika SSG Daarut Tauhid berdiri, teologi monistik Indonesia didirikan dengan pendekatan berpandangan jauh ke depan, sebagai pengabdian masyarakat di bidang dakwah,

ekonomi dan sosial. Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Daarut Tauhid harus memiliki karakter standar yang mewakili kebaikan dan ketekunan, karakter yang baik dalam setiap kegiatan: kejujuran, keikhlasan dan tawadhu; karakter yang kuat dalam bekerja: keuletan, disiplin dan keberanian kebaikan salah satu implikasinya pada karakter percaya diri santri. Hasil dari proyek SSG ini diharapkan akan terjadi perubahan dalam masyarakat sehingga lahir mahasiswa ideal dan membina generasi muda dengan kepribadian dan konsep hidup yang jelas. Pelaksanaan program ini selama 3 bulan terdiri dari 12 Pekan kegiatan untuk membangun karakter santri. Salah satunya karakter percaya diri santri. Kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang.

Kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter percaya diri pada santri melalui Program Santri Siap Guna di Pondok Pesantren Daarut Tauhid Bandung yaitu Kurangnya pengetahuan santri, Pengaruh dari teman-teman sekolah dari luar pondok pesantren, Santri kurang disiplin, Santri tidak menggunakan waktu dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.
- [2] Abu Baker Amr Ahmad, Sulaiman, Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 Sampai Dengan 9 Tahun, Jakarta: Darul Haq, 2005
- [3] Abdurrahman Wahid, 2001, Menggerakkan Esai-Esai Pesantren, Jakarta: LKis Ahmad Syarifuddin. 2015. Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren
- [4] Islam Terpadu Ihsanul Fikri. Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga
- [5] Yogyakarta
- [6] Ahmad, Jamaluddin. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi), Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- [7] Amin, Al-Ustadz Muhammad Rusli. Rasulullah Sang Pendidik. Jakarta : AMP Press. 2013
- [8] Albertus, Koesuma. 2007. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta. PT Grasindo
- [9] Anita, Lie. 2003. 101 Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak. Jakarta: PT. Elek Media Kumpulan Do Gramedia
- [10] Aprianti. (2013) Definisi sikap percaya diri. Makalah rencana studi PGSD. Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan
- [11] Ardi Novan Wiyani. 2013. Manajemen Kelas. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta). Dhofier, Zamakhsyari. 1982. Tradisi Pesantren. Jakarta: LP3ES
- [12] Dwi Andriani. 2017. Pembentukan Karakter Percaya Diri santri di Islamic boarding school Al-Azhary. Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- [13] Dharma Kesuma. 2013. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.
- [14] Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [15] Djumali dkk. 2014. Landasan Pendidikan. Yogyakarta : Gava Media
- [16] Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

- [17] Enung Fatimah. 2006. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Pustaka Setia
- [18] Hendra Surya. (2007). Percaya Diri itu Penting. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [19] Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA
- [20] Masykur, Muhammad Nazhif, 2007. Living Smart. Yogyakarta: pro – U Media Muhakamurrohman, A. (2014, juli-desember). pesantren: santri, kiai, dan tradisi.
- [21] Jurnal Kebudayaan Islam 1, (12), 32-44
- [22]
- [23] Mastuhu.1998. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS
- [24] Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif.
- [25] Jakarta: UI-Press
- [26] Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [27] Muhammad Anas Ma'arif. 2018. Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. Jurnal Pendidikan Islam Ta'alam
- [28] Nafi', M. Dian, dkk, Praksis Pembelajaran Pesantren, Jogjakarta: Instite For Trining and Development (ITD) Amhers MA, Forum Pesantren Yayasan Salasih, 2007
- [29] Pradipta, Sarastika. 2014. Buku Pintar Tampil Percaya Diri. Yogyakarta: Araska
- [30] Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja.
- [31] Rosdakarya
- [32] Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). Jurnal Al-Ta'dib.
- [33] Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- [34] Setiawati, Nanda Ayu. 2017. Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. Jurnal Semnastafis. Volume 1. Nomor 1.
- [35] Siswanto Wahyudi, Ari ani Dewi. 2016. Model pembelajaran menulis cerita.
- [36] Bandung: Reflika Aditama
- [37] Suyanto, 2008. Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan diRumah Sakit. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- [38] Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya
- [39] Trahati, MR. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap". Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2020, pukul 14:48
- [40] (<http://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%2011108244080.pdf>).
- [41] Tim penyusun KBBI. Tahun 2008. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan
- [42] Tientje, Nurlaila Mei, dkk. 2004. Pendidikan Anak Dini Usia (padu) untuk Mengembangkan Multipel Intelegensi (MI). Dharma Graha Group.
- [43] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Yeni Wulandari, Muhammad Kristiawan. 2017. Strategi Sekolah Dalam
- [44] Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang
- [45] Tua. Jurnal Manajemen, kepemimpinan dan supervise Pendidikan
- [46] Yulianti, Silvy. Dwi. 2016. Pendidikan Karakter Kerja Sama

Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips (Jtp2 Ips. 1(1): 37.